

## KONTEKSTUALISASI PEMAHAMAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN TERHADAP PENDIDIKAN SOSIAL

### Ahmad Murtaza MZ

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Email: ahmadmurtaza378@gmail.com

### Abdullah Sani Ritonga

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar Raudlatul Hasanah, Medan, Indonesia

Email: abdullahsani416@gmail.com

### Rosyda 'Aqila

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Email: rosydaaqila34@gmail.com

### ABSTRACT

Pembacaan Al-Qur'an secara universal mengungkapkan pemaknaan yang lebih kompleks dan kontekstual terkait dengan pendidikan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengontekstualisasikan nilai-nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an secara menyeluruh. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan analisis konten sebagai alat analisis utama untuk data yang disajikan. Sumber data primer yang digunakan adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki dimensi pendidikan sosial, sedangkan data sekunder mencakup tesis, artikel, disertasi, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas individu, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Tujuan ini dapat dicapai melalui bimbingan dan internalisasi ajaran-ajaran pendidikan sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an sejak dini. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembacaan Al-Qur'an secara universal dapat mengungkapkan mekanisme pemahaman yang lebih kompleks, yang secara signifikan memperkaya pemahaman nilai-nilai pendidikan sosial yang terdapat dalamnya.

**Keywords:** Pendidikan Sosial, Al-Qur'an, Kontekstual

### INTRODUCTION

Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, mengandung konsep-konsep pendidikan sosial yang kompleks, namun sering kali hanya dipahami secara parsial oleh para pengkaji Al-Qur'an. Pemahaman yang parsial ini disebabkan oleh penggunaan kata-kata yang umumnya membahas tema-tema sosial. Sebagai contoh, Khoiruddin dalam tulisannya mengkaji konsep pendidikan sosial dengan menggunakan terminologi seperti *al-'adalah*, *al-ta'anun*, *al-syura*, dan beberapa istilah lainnya.<sup>1</sup> Pendekatan yang serupa juga dilakukan oleh Rido, yang tidak menemukan hubungan antara ayat-ayat yang menjelaskan tentang pendidikan sosial.<sup>2</sup> Sementara itu, Akbar dalam tulisannya hanya terbatas pada pengumpulan dalil-dalil yang merujuk pada istilah-istilah

---

<sup>1</sup> Muhammad Khoiruddin, "Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 77–85, <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v3i1.1141>.

<sup>2</sup> Imran Rido, "Pendidikan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Tazkiyah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 16–29.

tertentu.<sup>3</sup> Kajian-kajian ini sering kali mengabaikan keterkaitan antara setiap ayat, sehingga memunculkan pemahaman yang parsial terhadap pendidikan sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Konstruksi pemahaman pendidikan sosial dengan Al-Qur'an sebagai basis yang dikontekstualisasikan masih ditinggalkan oleh para peneliti. Penelitian yang telah dilakukan dapat dipetakan ke dalam tiga kajian yang masing-masing kajian hanya fokus ke dalam terminologi yang umum digunakan. *Pertama*, kajian yang fokus kepada interpretasi yang dilakukan oleh mufassir terhadap ayat-ayat pendidikan sosial.<sup>4</sup> Aisah dalam tulisannya menyimpulkan bahwa dalam Al-Qur'an 49: 11-13 menemukan nilai pendidikan sosial yaitu *tasāmuḥ*, *ḥusnuzan*, dan persaudaraan.<sup>5</sup> *Kedua*, studi selanjutnya berpusat pada penarikan nilai-nilai pendidikan sosial yang tersebar dalam Al-Qur'an.<sup>6</sup> Harahap menyebutkan bahwa nilai-nilai sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an bertujuan untuk membangun masyarakat.<sup>7</sup> *Ketiga*, studi yang membawa wacana tertentu yang kemudian dilegitimasi dengan ayat Al-Qur'an.<sup>8</sup> Febriani dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan sosial yang terdapat Al-Qur'an menawarkan konsep *society integrated theocentric*.<sup>9</sup> Kajian-kajian terdahulu mengabaikan pembacaan Al-Qur'an secara universal sehingga belum menemukan pemahaman yang kontekstual di masa sekarang.

Pemahaman yang kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung pesan pendidikan sosial menunjukkan relevansi dan kontekstualisasi yang lebih baik. Pendekatan ini memungkinkan representasi Al-Qur'an yang sesuai dengan zaman. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terhadap nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an, penelitian ini mengajukan dua pertanyaan utama: pertama, bagaimana konstruksi pendidikan sosial direpresentasikan dalam Al-Qur'an? Kedua, apa faktor-faktor penting yang mendorong individu untuk memahami nilai-nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an? Kedua pertanyaan ini saling terkait dan bertujuan untuk memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap pesan-pesan tentang pendidikan sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an, dengan harapan dapat menjadi landasan pengetahuan bagi individu dalam membentuk masyarakat yang aman dan harmonis.

Signifikansi Al-Qur'an yang mengandung berbagai pesan yang ditujukan kepada manusia perlu diungkapkan agar dapat dipahami dan dijalani oleh masing-masing individu.

---

<sup>3</sup> Ali Akbar, "Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 1 (2022): 41–62, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i1.19>.

<sup>4</sup> Siti Aisah and Mawi Khusni Albar, "Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dari - Q.S Al Hujurat: 11-13 Dalam Kajian Tafsir," *Arfannur* 2, no. 1 (2021): 35–46, <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i1.166>; Doni, "Pendidikan Sosial Dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat Ayat 11-13" (UIN Syarif Hidayatullah, 2019); Abdul Aziz Zaenal Muttaqin, Fadlil Yani Ainusyamsi, and Pepe Iswanto, "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 134 (Analisis Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim Karya Ibnu Katsir)," *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2020): 43–66, <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i1.470>; Ulya Hasanatuddaroini, "Konsep Pendidikan Karakter Religius Dan Peduli Sosial Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 (Perspektif Tafsir al-Munir Dan Tafsir al-Misbah)" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

<sup>5</sup> Aisah and Khusni Albar, "Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dari - Q.S Al Hujurat: 11-13 Dalam Kajian Tafsir."

<sup>6</sup> Ibnu Alwi Jarkasih Harahap, Asnil Airdah Ritonga, and Mohammad Al Farabi, "Pendidikan Sosial Dalam Al-Quran: Studi Literatur," *VISA: Journal of Visions and Ideas* 4, no. 1 (2024): 173–86; Rido, "Pendidikan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an"; Nafisah, "Pendidikan Sosial Bagi Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an" (Institut PTIQ Jakarta, 2021); Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020): 127–48.

<sup>7</sup> Harahap, Ritonga, and Al Farabi, "Pendidikan Sosial Dalam Al-Quran: Studi Literatur."

<sup>8</sup> Khoiruddin, "Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an"; N A Febriani, N Nafisah, and ..., "Resolusi Konflik Masyarakat Melalui Pendidikan Sosial Perspektif Al-Quran," *Alim | Journal of Islamic ...* 4, no. 1 (2022): 1–26.

<sup>9</sup> Febriani, Nafisah, and ..., "Resolusi Konflik Masyarakat Melalui Pendidikan Sosial Perspektif Al-Quran."

Pengungkapan makna pendidikan sosial melalui pembacaan secara utuh menunjukkan komposisi Al-Qur'an yang memang memiliki dimensi sosial tidak hanya terbatas pada hukum saja. Dimensi ilmu pengetahuan berbasis ayat Al-Qur'an semakin meneguhkan posisi Al-Qur'an sebagai pedoman bagi seorang muslim dan menolak pandangan bahwa agama terpisah dengan ilmu pengetahuan.<sup>10</sup> Representasi Al-Qur'an sebagai kitab suci dengan mengungkapkan nilai-nilai pengetahuan yang ada di dalamnya memosisikannya sebagai keterbukaan atas perkembangan pengetahuan yang kontekstual.

## METHOD

Berdasarkan tujuan dan argumen dalam penelitian ini, artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis konten untuk menganalisis data yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mendefinisikan secara umum mengenai penjelasan tentang pendidikan sosial. Penjelasan ini diperlukan agar pembaca mengetahui konsepsi dasar yang dibangun dalam artikel ini. Kemudian dilanjutkan dengan memetakan dan menganalisis ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai pendidikan sosial yang dibaca secara utuh tanpa mengacu kepada konsep-konsep umum yang selama ini digunakan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam artikel ini bersumber dari ayat-ayat yang memuat aspek-aspek pendidikan sosial. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari artikel, tesis, disertasi, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Struktur Pemahaman Pendidikan Sosial

Secara definisi pendidikan sosial terbagi menjadi dua kata yakni pendidikan dan sosial. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yakni *paedagogie* yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>11</sup> Nanang Fattah sebagaimana yang dikutip oleh Rahmat menyebutkan bahwa pendidikan merupakan proses masing-masing individu yang bertujuan untuk melakukan pengembangan baik dari aspek kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang berkaitan dengan masyarakat tempat ia berinteraksi.<sup>12</sup> Pendidikan dapat pula dijelaskan sebagai bentuk proses yang dibangun oleh masyarakat yang bertujuan untuk mengarahkan generasi baru ke arah yang lebih baik dan maju yang menyesuaikan dengan kemampuan tiap individu sehingga dapat mencapai kemajuan yang diinginkan.<sup>13</sup> Sedangkan kata sosial dalam KBBI dijelaskan sebagai kondisi menyukai atau memperhatikan kepentingan sekitar.<sup>14</sup> Sahal Mahfudh sebagaimana yang dikutip oleh Anwar mendefinisikan sosial sebagai keadaan yang berhubungan dengan masyarakat yang berhubungan dengan fenomena hidup dan kehidupan khalayak ramai yang dapat ditinjau dalam aspek mikro individual dan makro kolektif.<sup>15</sup> Penggabungan dua kata yang telah disebutkan yakni pendidikan dan sosial melahirkan pemaknaan yang berbeda. Saihu mengutip pandangan Hamidjoyo menjelaskan bahwa pendidikan sosial merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sengaja di dalam masyarakat yang memiliki tujuan untuk mendidik tiap-tiap individu

<sup>10</sup> Ardi Kumara et al., "Implementasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al-Qur'an Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Zaman," *aL-Afkar* 3, no. 2 (2020): 126.

<sup>11</sup> Rahmat Hidayat and Abdillah, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 23; Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 14.

<sup>12</sup> Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 13.

<sup>13</sup> Rusi Rusmiati et al., *Teori-Teori Pendidikan* (Bogor: Universitas Djuanda, 2021), 38.

<sup>14</sup> KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," KBBI daring, 2022.

<sup>15</sup> Zaini Anwar, "Pendidikan Sosial Dalam Perspektif 'Abdullah Nashih 'Ulwan (1928-1987 M.) (Studi Terhadap Kitab Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam)" (Universitas Sulat Syarif Kasim Riau, 2019), 23.

dalam lingkungan sosial.<sup>16</sup> Jalaluddin sebagaimana yang dikutip oleh Nafisah menyebutkan bahwa pendidikan sosial merupakan bimbingan dalam bentuk pengembangan potensi peserta didik secara maksimal agar tiap-tiap individu dapat menjalankan perannya di masyarakat.<sup>17</sup>

Pendidikan sosial bagi setiap individu penting untuk diberikan melalui bimbingan melalui keluarga, masyarakat, hingga lembaga-lembaga pendidikan. Bimbingan pendidikan sosial yang sudah ditanamkan ke tiap individu nantinya dapat membentuk kedudukannya sebagai manusia sebagai makhluk sosial. Melalui jalinan pendidikan sosial, manusia memiliki peran dan tanggung jawab dalam kehidupan. Tanggung jawab tersebut penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk membentuk interelasi dan interaksi sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>18</sup> Pentingnya pendidikan sosial untuk membentuk harmonisasi antara individu dengan kondisi-kondisi seperti tingkah laku sosial, ekonomi, politik, dan agama.<sup>19</sup> Pembentukan individu agar menyadari pentingnya pendidikan sosial harus dibimbing sejak dini karena berkaitan dengan jalinan keragaman dan keharmonisan yang ada di masyarakat. Keharmonisan antara jalinan pendidikan sosial dengan agama khususnya dalam agama Islam telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan panduan bagi setiap muslim yang tidak hanya membicarakan aspek hukum namun memuat nilai-nilai pendidikan sosial. Beberapa ayat Al-Qur'an yang dapat menjadi fondasi dalam menjelaskan pendidikan sosial dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Table 1. Ayat Al-Qur'an tentang Pendidikan Sosial

Ayat	Terjemah	Orientasi	Sumber
Wa qul li'ibādī yaqūlul-laṭī hiya aḥsan	Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar).	Tanggung Jawab Sosial	Qur'an 17: 53
Wa'taṣimū biḥablillāhi jamī'aw wa lā tafarraqu	Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai	Empati dan Toleransi	Qur'an 3: 103
Innallāha ya'muru bil-'adli wal-iḥsāni wa itā'i zīl-qurbā	Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat.	Kewarganegaraan Aktif	Qur'an 16: 90
Wa lā taqfu mā laisa laka bihī 'ilm(un), innas-sam'a wal-baṣara wal-fu'āda kullu ulā'ika kāna 'anhu mas'ulā(n).	Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.	Kesetaraan	Qur'an 17: 36
Lā ikrāha fid-dīn(i), qat tabayyanar-rusydu minal-gayy(i),	Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat.	Kebebasan dan keadilan	Qur'an 2: 256

Eksposisi ayat-ayat Al-Qur'an yang ditunjukkan dalam tabel 1 memuat penjelasan tentang konstruksi pendidikan sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an.

<sup>16</sup> Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72," 131.

<sup>17</sup> Nafisah, "Pendidikan Sosial Bagi Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," 19.

<sup>18</sup> Nafisah, 20.

<sup>19</sup> Muttaqin, Ainusyamsi, and Iswanto, "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 134 (Analisis Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim Karya Ibnu Katsir)," 49.

Pertama, seperti yang ditunjukkan dalam tabel, Al-Qur'an mengajarkan kepada umatnya untuk mengucapkan perkataan baik dan benar sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an 17: 53. Ayat ini diturunkan ketika ada seorang laki-laki dari bangsa Arab yang mencaci Umar bin Khattab namun melalui ayat ini diperintahkan untuk memberikan maaf kepadanya.<sup>20</sup> Kalimat *yaqūlul-lati hiya aḥsan* merupakan perintah dari Allah yang disampaikan melalui Nabi Muhammad agar umat Islam mengucapkan perkataan yang baik dalam berdialog dengan non-Muslim.<sup>21</sup> Dialog atau komunikasi dengan perkataan kasar hanya menyebabkan lawan bicara bersikap yang serupa.<sup>22</sup> Perkataan yang baik dengan cara memiliki kata-kata yang baik dan pantas merupakan bagian dari budi pekerti yang tinggi.<sup>23</sup> Bimbingan kepada individu untuk berkata yang baik merupakan bagian dari pendidikan sosial dalam bentuk tanggung jawab sosial agar menciptakan kehidupan yang harmonis di masyarakat.

Kedua, ayat kedua yang mengandung pesan pendidikan sosial adalah Al-Qur'an 3: 103 yang diturunkan saat terjadi perselisihan antara suku 'Aus dan Kahzraj.<sup>24</sup> Al-Qur'an 3: 103 memerintahkan kepada umat Islam untuk berpegang teguh kepada Agama Allah yang kemudian membentuk persatuan dan melarang pecah belah.<sup>25</sup> Persatuan yang telah dibentuk harus tetap terjalin secara harmonis sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.<sup>26</sup> Melalui ayat ini pula dijelaskan pentingnya persatuan antara satu dengan yang lain.<sup>27</sup> Penjelasan tersebut dapat dipahami sebagai bentuk persaudaraan yang mana rasa persaudaraan sangat penting.<sup>28</sup> Pesan yang serupa terkandung dalam Al-Qur'an 16:90. Pemahaman atas pendidikan sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an 3: 103 dan 16:90 bertujuan untuk membentuk ikatan persaudaraan sehingga memunculkan rasa empati dan toleransi yang menjadi tugas bagi seorang warga negara..

Ketiga, kandungan pesan pendidikan sosial terdapat pula dalam Al-Qur'an 17: 36 yang menekankan untuk berlaku adil tanpa memandang kedudukan seseorang. Perilaku adil yang ditegakkan seperti persaksian atas sesuatu kondisi harus berdasarkan nilai kebenaran dan keadilan.<sup>29</sup> Penegakan keadilan tersebut harus berdasarkan apa yang diketahui dan jangan sampai memberi tuduhan atau persaksian palsu yang menyebabkan tuduhan yang tidak benar.<sup>30</sup> Ada pula yang menjelaskan ayat ini sebagai bentuk larangan untuk mencela seseorang mengenai sesuatu yang tidak diketahui.<sup>31</sup> Ayat ini pula dijelaskan sebagai perintah bagi seseorang untuk mempertimbangkan sesuatu kondisi baik dan buruk dengan menggunakan hati dan pikiran.<sup>32</sup>

<sup>20</sup> Abul hasan bin Ahmad bin Muhammad 'Ali al-Wahidi, *Asbab Nuzūl Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1411), 294.

<sup>21</sup> Wahbah bin Musthofa Al-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj*, Vol 2 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1418).

<sup>22</sup> Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 3* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 2335.

<sup>23</sup> Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Vol 6* (Singapura: Pustaka Nasioanal PTE LTD Singapura, 1999), 4072.

<sup>24</sup> 'Ali al-Wahidi, *Asbab Nuzūl Al-Qur'an*, 118.

<sup>25</sup> A'bu al-Fidā' Ismā'il 'Umar bin Kašir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azim*, Vol. 2 (Dār Ṭayyibah Linasyar wa al-Tauzī, 1999), 89.

<sup>26</sup> Wahbah bin Musthofa Al-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir Fi 'Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj*, Vol 15 (Beirut: Dar al-Fikr, 1418), 28.

<sup>27</sup> Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Vol. 2 (Singapura: Singapura Pustaka Nasioanal PTE LTD, 1999), 863.

<sup>28</sup> Akbar, "Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," 46.

<sup>29</sup> Al-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir Fi 'Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj*, Vol 15, 75.

<sup>30</sup> Ā'bu Ja'far al-Ṭabarī, *Jām'i al-Bayān Fi Ta'wil al-Qur'an*, Vol 17 (Mua'sasah al-Risālah, 2000), 448.

<sup>31</sup> Muḥammad bin 'Alī bin Muḥammad bin 'Abdillāh Al-Syaukānī, *Fathu Al-Qadir*, Vol 3 (Beirut: Dār Ibn Kašir, 1994), 270.

<sup>32</sup> Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Vol 6*, 4058.

Perintah yang serupa terdapat dalam Al-Qur'an 2: 256 yang menegaskan perintah untuk memberikan kebebasan dan keadilan kepada setiap manusia.

Kontekstualisasi pemahaman terhadap struktur pendidikan sosial yang dikemukakan dalam Al-Qur'an menyoroti peran individu dan masyarakat. Dari analisis data yang telah disajikan, terlihat bahwa Al-Qur'an mempersembahkan tiga model pendidikan sosial yang berbeda. Pertama, ditekankan peningkatan dalam komunikasi interpersonal. Setiap individu diberi tanggung jawab untuk secara spesifik meningkatkan kualitas komunikasinya. Tujuan dari peningkatan ini adalah untuk memperbaiki efektivitas komunikasi antar individu, yang pada gilirannya akan memungkinkan saling pengertian.<sup>33</sup> Kedua, diperlihatkan pengejawantahan terhadap nilai-nilai persatuan. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya persatuan dan harmoni, dengan menekankan bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk bersatu dalam membentuk ikatan yang seimbang. Pemeliharaan nilai persatuan dianggap sebagai elemen penting dalam kehidupan manusia, di mana hal ini diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup di dunia ini.<sup>34</sup> Ketiga disoroti peningkatan pemahaman tentang paradigma keadilan. Keadilan dianggap sebagai prinsip fundamental yang diwariskan oleh Al-Qur'an kepada individu. Prinsip-prinsip keadilan yang diajarkan bertujuan untuk menjaga keseimbangan dalam struktur masyarakat.<sup>35</sup> Nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an melambangkan ajaran universal yang bertujuan untuk mempromosikan perdamaian dan keselarasan di antara umat manusia.

Representasi ayat-ayat Al-Qur'an mengenai pendidikan sosial dapat diidentifikasi sebagai bentuk ajaran agama yang tidak hanya berorientasi terhadap individu melainkan masyarakat. Orientasi ajaran agama yang melahirkan paradigma pemikiran yang terbuka terhadap orang dan lingkungan sekitar menjadi ajaran fundamental yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Paradigma pemikiran seorang muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai falsafah kehidupannya dapat menginternalisasikan ajaran-ajaran pendidikan sosial yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Internalisasi ajaran agama dengan mendayagunakan Al-Qur'an yang dapat menjaring pemahaman pendidikan sosial merupakan bentuk pengejawantahan dari kontekstualisasi ajaran agama sehingga kompatibel di setiap zamannya.<sup>36</sup> Pembelajaran yang kontekstual perlu diterapkan kepada masing-masing individu bertujuan agar dapat melibatkan diri ke dalam masyarakat sebagaimana tujuan dari pendidikan sosial itu sendiri.<sup>37</sup> Keterlibatan individu ke dalam masyarakat merupakan bagian dari internalisasi ajaran agama yang kontekstual.

### **Faktor Substansi di Balik Mendasarnya Pendidikan Sosial dalam Al-Qur'an**

Kontekstualisasi pemahaman yang berbasis Al-Qur'an dapat memunculkan paradigma pendidikan sosial yang lebih kompleks. Kompleksitas pemahaman yang menjadikan Al-Qur'an sebagai fondasi awal membutuhkan pembinaan yang mendalam agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diinternalisasikan. Internalisasi dalam konteks ini adalah penyesuaian terhadap proses yang bertransformasi menjadi nilai yang menjadi pedoman. Mahmud menyebutkan bahwa internalisasi adalah proses penanaman sikap ke dalam diri melalui

---

<sup>33</sup> Eka Eriyanti, Yasir Arafat, and Syaiful Eddy, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Manajemen Konflik Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2998.

<sup>34</sup> Rulita Mandasari, Neca Gamelia, and Nurlaili Nurlaili, "Persatuan Dalam Keberagaman," *Science and Education Journal (SICEDU)* 2, no. 2 (203AD): 343, <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i2.125>.

<sup>35</sup> Muhammad Tahir Laming, "Keadilan Dalam Beberapa Perspektif; Suatu Kajian Beberapa Paradikma Tentang Keadilan," *Meraja Journal* 4, no. 2 (2021): 272.

<sup>36</sup> Mahmud Arif, "Islam, Kearifan Lokal, Dan Kontekstualisasi Pendidikan: Kelenturan, Signifikansi, Dan Implikasi Edukatifnya," *Al-Tabrir: Jurnal Pemikiran Islam* 15, no. 1 (2015): 73, <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v15i1.173>; Abdullah Sani Ritonga, "AlQuran, Tafsir Dan Fenomena Sosial Kemasyarakatan," *Al-Ijaz: Jurnal Kewahyuan Islam* 5, no. 2 (2019): 46.

<sup>37</sup> Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 162.

pembinaan sehingga mampu menguasai ego dan menghayati nilai secara mendalam yang kemudian bertransformasi ke dalam bentuk norma dan nilai yang berlaku.<sup>38</sup> Internalisasi pemahaman Al-Qur'an atas pendidikan sosial dapat dilakukan dengan kesadaran penuh sejak awal.

Beberapa ayat Al-Qur'an yang menjadi basis untuk diinternalisasikan dalam bentuk pendidikan sosial dapat dilihat di Tabel 2 berikut,

Table 2. Faktor Penting Pendidikan Sosial

Ayat	Terjemah	Orientasi	Sumber
Yā ayyuhan-nāsu innā khalaqnākum min žakariw wa unšā wa ja'alnākum syu'ubaw wa qabā'ila lita'ārafū	Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.	Menghargai Keberagaman	Qur'an 49:13
Waltakum minkum ummatuy yad'ūna ilal-khairi wa ya'murūna bil-ma'rūfi wa yanhauna 'anil-munkar(i), wa ulā'ika humul-muflihūn(a).	Hendaklah ada di antara kamu golongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.	Peran dalam Masyarakat	Qur'an 3: 104
wa ta'āwanū 'alal-birri wat-taqwā, wa lā ta'āwanū 'alal-išmi wal-'udwān(i), wattaqullāh(a)	Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.	Kontribusi dan Pembangunan Sosial	Qur'an 5: 2
Yā ayyuhal-lazīna āmanū aṭī'ullāha wa aṭī'ur-rasūla wa ulil-amri minkum	Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu.	Kepemimpinan dan Otoritas	Qur'an 4: 59

Dalam tabel di atas, Al-Qur'an menunjukkan faktor-faktor penting dalam mengajarkan pendidikan sosial.

Pertama, Al-Qur'an 49:13 menekankan untuk menghargai keberagaman yang telah dibentuk dengan tujuan mempersatukan baik dari suku, agama, ras, dan budaya. Ayat ini turun ketika *fathul makkah* di mana Nabi memerintahkan Bilal untuk mengumandangkan azan di atas Ka'bah kemudian terdapat salah seorang menghina Bilal maka turunlah ayat ini. Peristiwa ini kemudian dikomentari Nabi bahwa kemuliaan tidak diukur dengan nasab atau pun harta melainkan ketakwaan.<sup>39</sup> Ayat ini ditafsirkan sebagai larangan untuk menghina atau pun merendahkan orang lain karena orang yang dihina tersebut lebih mulia di mata Tuhan.<sup>40</sup> Ayat

<sup>38</sup> Muhammad Mahmud, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Hidayah Sumenep" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 48.

<sup>39</sup> 'Ali al-Wahidi, *Asbāb Nuḏūl Al-Qur'ān*, 395.

<sup>40</sup> Wahbah bin Musthofa Al-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj*, Vol 26 (Dar al-Fikr, 1418), 246.

ini pula menjadi dasar argumen untuk membangun relasi kepada Tuhan dan juga manusia.<sup>41</sup> Al-Qur'an 49: 13 menjadi konstruksi pemahaman yang merealisasikan nilai keagamaan sekaligus nilai sosial.

Kedua, Al-Qur'an 3: 104 menjelaskan tentang kewajiban seseorang untuk memiliki peran di masyarakat. Peran yang dimaksud dalam ayat adalah ajakan kepada manusia untuk berbuat baik dan *ma'ruf* yaitu patut, pantas dan sopan.<sup>42</sup> Konstruksi *ma'ruf* yang terdapat dalam ayat ini untuk menjelaskan bahwa Al-Qur'an memberikan keterbukaan terhadap nilai-nilai perubahan yang positif yang ada di masyarakat.<sup>43</sup> Penjelasan terhadap ayat ini yang berhubungan dengan peran di masyarakat agar mencegah sikap superior yang lahir dalam masing-masing individu.<sup>44</sup> Pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas diri dari masing-masing individu mulai dari ibadah, muamalah, politik, budaya, pengetahuan, dan aspek lainnya.<sup>45</sup> Pesan yang serupa pula terdapat dalam Al-Qur'an 5: 2 yang mengarah ke dalam tindakan untuk memberikan kontribusi ke dalam masyarakat sosial. Peningkatan terhadap pengambilan peran dalam masyarakat harus berorientasi terhadap nilai-nilai dan ajakan-ajakan yang positif.

Ketiga, Al-Qur'an 4: 59 memerintahkan kepada umat Islam untuk patuh terhadap pemimpin dan menaati sistem pemerintahan yang sudah dibentuk. Ketaatan terhadap pemimpin dan sistem pemerintahan yang sudah disepakati secara konsensus merupakan kewajiban sehingga tidak boleh dipertentangkan dengan agama.<sup>46</sup> Kewajiban yang dijelaskan dalam ayat ini dalam bentuk konteks kebaikan bukan keburukan.<sup>47</sup> Shihab menafsirkan bahwa keharusan untuk menaati pemerintah yang berisikan kebijakan yang baik wajib ditaati meski seseorang tidak berkenan atas kebijakannya.<sup>48</sup> Herlambang menuliskan bahwa segala problem yang berkaitan dengan muslim dapat dilakukan melalui wakil rakyat yang ada di parlemen yang berdasarkan prinsip *maslahah*.<sup>49</sup> Meski demikian secara prinsip makna ketaatan yang terdapat dalam ayat tersebut masih terbuka untuk mengedepankan sikap kritis sebagai bentuk kontrol terhadap pemerintahan.<sup>50</sup> Ketaatan terhadap pemimpin dan sistem pemerintahan yang berisikan kebijakan positif merupakan bagian dari ajaran Islam yang mengandung nilai pendidikan sosial namun tetap perlu adanya sikap kritis sebagai bentuk kontrol atas pemerintahan.

Signifikansi pengajaran tentang pendidikan sosial dalam Al-Qur'an diwujudkan melalui kesadaran akan perlunya perubahan. Data menyoroti tiga model penting kesadaran dalam pendidikan sosial. Pertama, kesadaran terhadap perbedaan sebagai fitrah yang diberikan oleh Tuhan. Pengetahuan tentang keberadaan perbedaan yang sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kodrat manusia menjadi aspek penting dalam pengajaran pendidikan sosial. Perbedaan tersebut tidak hanya merupakan kenyataan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tetapi juga sebuah hikmah yang harus dipahami.<sup>51</sup> Kedua, kesadaran akan pentingnya perubahan menuju perbaikan. Pendidikan sosial yang ditekankan dalam Al-Qur'an mendorong setiap individu

---

<sup>41</sup> Muḥammad Sayyid Ṭanṭāwī, *Al-Tafsīr al-Wasīṭ Li al-Qur'an al-Karīm Vol. 13* (Kairo: Dār Nahḍah Miṣr, 1998), 319.

<sup>42</sup> Amrullah, *Tafsīr Al-Aḥḍar*, Vol. 2, 866.

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Miṣḥab Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an Vol. 2* (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 176.

<sup>44</sup> Nafisah, "Pendidikan Sosial Bagi Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," 306.

<sup>45</sup> Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72," 139.

<sup>46</sup> Amrullah, *Tafsīr Al-Aḥḍar*, Vol. 2, 1277.

<sup>47</sup> Wahbah bin Musthofa Al-Zuhaili, *Al-Tafsīr al-Munīr Fi al-'Aqīdah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj*, Vol 5 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1418), 128.

<sup>48</sup> Shihab, *Tafsīr Al-Miṣḥab Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an Vol. 2*, 485.

<sup>49</sup> Saifuddin Herlambang, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an* (Pontianak: AYUNINDYA, 2018), 41.

<sup>50</sup> Fahrul Abd. Muid, "Pemerintahan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Ulum* 10, no. 1 (2010): 53.

<sup>51</sup> Ahmad Murtaza MZ and Muhammad Mulkan, "Makna Toleransi Perspektif Tafsir Al-Burhan Di Dalam Surat Al-Kafirun," *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 6, no. 1 (2021): 66.



untuk terus mengupayakan perubahan yang positif dalam diri mereka. Proses perubahan yang mengarah kepada kebaikan dianggap sebagai bagian integral dari perkembangan manusia yang abadi.<sup>52</sup> *Ketiga*, kesadaran akan pentingnya patuh pada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan. Pesan utama yang disampaikan dalam pendidikan sosial Al-Qur'an adalah pentingnya ketaatan dan kepatuhan terhadap otoritas yang sah, yang mencerminkan prinsip-prinsip moral dan etika agama. Ketaatan kepada otoritas juga membawa implikasi penting dalam pembentukan masyarakat yang adil dan bertanggung jawab, di mana warga memiliki hak untuk mengkritisi dan mengawasi kebijakan pemerintah. Nilai-nilai pengajaran pendidikan sosial dalam Al-Qur'an bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan yang menyeluruh bagi individu, masyarakat, dan pemerintahan.

Pembacaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual mengenai diskursus pendidikan sosial di dalamnya mengarahkan kepada pembaca untuk menyadari tentang pentingnya pendidikan sosial untuk diajarkan. Pengajaran pendidikan sosial yang harus dimulai sejak dini harus mengetahui konsekuensi logis atas tindakan yang akan dilakukan. Pengetahuan yang terdapat dalam agama (baca: Al-Qur'an) yang kemudian diintegrasikan dengan pendidikan sosial dapat menjadi konstruksi dasar dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat dinamis.<sup>53</sup> Konstruksi dasar nantinya membentuk ide moral dari masing-masing individu yang kemudian bertransformasi menjadi pemahaman bahwa agama dan masyarakat dapat menjaga kestabilan dan keamanan dari individu hingga masyarakat umum.<sup>54</sup> Pemahaman atas ajaran agama yang dikontekstualkan dengan konsep pendidikan sosial menjadi konstruksi dasar bagi individu dan masyarakat yang harus terus dijalankan dan dipertahankan.

Dengan demikian, pendidikan sosial yang berbasis pada ajaran agama, khususnya Al-Qur'an, memberikan fondasi yang kuat untuk membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadaban. Konteks sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti keadilan, kemanusiaan, dan tanggung jawab sosial, yang semuanya sangat relevan dengan tujuan pendidikan sosial. Integrasi antara ajaran agama dan pendidikan sosial juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu.<sup>55</sup> Nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, kerja keras, dan rasa empati terhadap sesama, dapat membentuk sikap dan perilaku positif pada individu sejak usia dini. Dengan pendidikan yang demikian, individu tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak secara emosional dan spiritual.

Selanjutnya, pendidikan sosial berbasis agama juga mendorong terciptanya kohesi sosial dalam masyarakat. Ketika individu memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial mereka, maka akan tercipta lingkungan yang saling menghargai, menghormati, dan bekerja sama untuk kebaikan bersama. Pendidikan sosial yang kuat dapat mencegah konflik dan mempromosikan perdamaian, karena setiap individu memahami pentingnya hidup dalam harmoni dan menjalankan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat.<sup>56</sup> Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan untuk terus

<sup>52</sup> Zainal Arifi, "Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar," *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017): 78, <https://doi.org/10.46576/jsa.v2i1.116>.

<sup>53</sup> Halimatus Sa'diyah, "Peran Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Masyarakat," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 215, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v3i2.1152>.

<sup>54</sup> Fathudin Ali, Muhammad Zuhdi, and Mudzakir, "Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat," *Rayah Al-Islam* 8, no. 1 (2024): 294, <https://doi.org/10.29300/njsik.v14i2.5194>.

<sup>55</sup> Suheri Sahputra Rangkuti, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tafsir Ayat Jihad (Studi Atas Tafsir Fi Zhilal al-Quran Karya Sayyid Quthb)," *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 184–201, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/5746>.

<sup>56</sup> Muhammad Darwis Dasopang et al., "Transformative Islamic Education at Islamic Boarding School in South Tapanuli," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3768–75, <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/3531>.

mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendidikan sosial. Upaya ini bukan hanya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, tetapi juga untuk membentuk mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan yang demikian dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan bermartabat.<sup>57</sup>

Dengan memahami pentingnya konteks sosial dalam ajaran Al-Qur'an, kita dapat menumbuhkan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga dalam aspek moral dan sosial. Generasi ini diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman dengan sikap yang bijaksana dan tindakan yang bertanggung jawab, serta berperan aktif dalam membangun peradaban yang lebih baik. Sebagai penutup, integrasi antara ajaran agama dan pendidikan sosial bukanlah hal yang mudah, tetapi merupakan langkah strategis yang harus terus diupayakan demi tercapainya masyarakat yang damai dan berkeadaban tinggi. Ini adalah tugas bersama yang memerlukan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat luas, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sosial dan spiritual individu.

## CONCLUSION

Pemaknaan terhadap Al-Qur'an yang dibaca secara utuh menunjukkan adanya integrasi dan internalisasi terhadap nilai-nilai pendidikan sosial. Pendidikan sosial yang dikonstruksi oleh Al-Qur'an tidak hanya terbatas dalam aspek individu melainkan juga masyarakat secara umum. Dimensi Al-Qur'an yang terbuka membentuk dialektika yang dinamis sehingga pesan atau ide moral Al-Qur'an dapat tersampaikan secara signifikan. Signifikansi pendidikan sosial yang membaca kedalaman pesan kepada setiap aspek kehidupan masing-masing individu dapat membentuk konstruksi ideal di masyarakat. Konstruksi ideal yang disampaikan oleh Al-Qur'an harus dimulai dan dibimbing sejak mungkin agar karakter nilai-nilai pendidikan sosial dapat dipahami dan dijalankan oleh masing-masing individu. Bimbingan ini nantinya membentuk pemahaman Al-Qur'an secara utuh juga dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat. Pemaknaan kontekstual ini menjadi basis bahwa Al-Qur'an sesuai dengan realitas zaman dan sejalan dengan ilmu pengetahuan.

Penjelasan atas narasi Al-Qur'an yang mengungkapkan nilai-nilai pendidikan sosial yang dibaca secara utuh hanya mampu merekam salah satu aspek logis dari Al-Qur'an dari satu sisi saja. Hal ini karena pembacaan tersebut cenderung terfokus pada interpretasi literal dan parsial yang mungkin mengabaikan dimensi-dimensi lain yang terkandung dalam Al-Qur'an. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam, pembacaan terhadap dialektika yang memuat konsep-konsep yang lebih luas dan signifikan dapat dilakukan dengan pendekatan yang berbeda, seperti pembacaan secara tematis atau dengan menerapkan teori-teori yang relevan dalam studi tafsir. Pendekatan tematis, misalnya, memungkinkan peneliti untuk menghubungkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tertentu dan memahami konteks serta makna yang lebih holistik. Sementara itu, penggunaan teori-teori dari disiplin ilmu lain, seperti sosiologi, antropologi, atau psikologi, dapat memberikan perspektif baru dan lebih kaya dalam menginterpretasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan melihat Al-Qur'an secara lebih luas melalui berbagai pendekatan dan teori, kita dapat mengungkap lapisan-lapisan makna yang mungkin tersembunyi dalam pembacaan konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan adanya penelitian lanjutan dengan tema yang sama atau berbeda, tetapi dengan mengelaborasikannya melalui teori atau pendekatan-pendekatan lain yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Pendekatan-pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya studi Al-Qur'an dan memberikan kontribusi signifikan bagi

---

<sup>57</sup> Suheri Sahputra Rangkuti, Sangkot Sirait, and Moh Soehadha, "Accommodation of Islamic Education Responding to Local Culture," *Al-Tabrir: Jurnal Pemikiran Islam* 21, no. 1 (2021): 135–57.

pengembangan ilmu pengetahuan serta pemahaman keagamaan yang lebih inklusif dan holistik.

## BIBLIOGRAPHY

- Aisah, Siti, and Mawi Khusni Albar. "Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dari - Q.S Al Hujurat: 11-13 Dalam Kajian Tafsir." *Arfannur* 2, no. 1 (2021): 35–46. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i1.166>.
- Akbar, Ali. "Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 1 (2022): 41–62. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i1.19>.
- 'Ali al-Wahidi, Abul hasan bin Ahmad bin Muhammad. *Asbāb Nuẓūl Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1411.
- Ali, Fathudin, Muhammad Zuhdi, and Mudzakir. "Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat." *Rayah Al-Islam* 8, no. 1 (2024): 286–95. <https://doi.org/10.29300/njsik.v14i2.5194>.
- Al-Syaukānī, Muḥammad bin 'Alī bin Muḥammad bin 'Abdillāh. *Fathu Al-Qadīr, Vol 3*. Beirut: Dār Ibn Kaṣīr, 1994.
- al-Ṭabarī, Ā'bū Ja'far. *Jām'i al-Bayān Fi Ta'wīl al-Qur'an*, Vol 17. Mua'sasah al-Risālah, 2000.
- Al-Zuhaili, Wahbah bin Musthofa. *Al-Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj, Vol 2*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1418.
- . *Al-Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj, Vol 5*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1418.
- . *Al-Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj, Vol 26*. Dar al-Fikr, 1418.
- . *Al-Tafsir al-Munir Fi 'Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj, Vol 15*. Beirut: Dar al-Fikr, 1418.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar, Vol. 2*. Singapura: Singapura Pustaka Nasioanal PTE LTD, 1999.
- . *Tafsir Al-Azhar Vol 6*. Singapura: Pustaka Nasioanal PTE LTD Singapura, 1999.
- Anwar, Zaini. "Pendidikan Sosial Dalam Perspektif 'Abdullah Nashih 'Ulwan (1928-1987 M.) (Studi Terhadap Kitab Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam)." Universitas Sulat Syarif Kasim Riau, 2019.
- Arif, Mahmud. "Islam, Kearifan Lokal, Dan Kontekstualisasi Pendidikan: Kelenturan, Signifikansi, Dan Implikasi Edukatifnya." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 15, no. 1 (2015): 67–90. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v15i1.173>.
- Arifi, Zainal. "Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar." *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017): 53–79. <https://doi.org/10.46576/jsa.v2i1.116>.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 3*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Dasopang, Muhammad Darwis, Suheri Sahputra Rangkuti, Hilman Rizky Hasibuan, and Kimlansyah Romadan Siregar. "Transformative Islamic Education at Islamic Boarding School in South Tapanuli." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3768–75. <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/3531>.
- Doni. "Pendidikan Sosial Dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat Ayat 11-13." UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Eriyanti, Eka, Yasir Arafat, and Syaiful Eddy. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Manajemen Konflik Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2998–3004.
- Fahrul Abd. Muid. "Pemerintahan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Ulum* 10, no. 1 (2010): 14–57.

- Febriani, N A, N Nafisah, and ... "Resolusi Konflik Masyarakat Melalui Pendidikan Sosial Perspektif Al-Quran." *Alim | Journal of Islamic ...* 4, no. 1 (2022): 1–26.
- Harahap, Ibnu Alwi Jarkasih, Asnil Airdah Ritonga, and Mohammad Al Farabi. "Pendidikan Sosial Dalam Al-Quran: Studi Literatur." *VISA: Journal of Visions and Ideas* 4, no. 1 (2024): 173–86.
- Hasanatudharoini, Ulya. "Konsep Pendidikan Karakter Religius Dan Peduli Sosial Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 (Perspektif Tafsir al-Munir Dan Tafsir al-Misbah)." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Herlambang, Saifuddin. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an*. Pontianak: AYUNINDYA, 2018.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Kašir, A'bu al-Fidā' Ismā'il 'Umar bin. *Tafsir Al-Qur'an al-'Azim, Vol. 2*. Dār Ṭayyibah Linasyar wa al-Tauzi', 1999.
- KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." KBBI daring, 2022.
- Khoiruddin, Muhammad. "Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 73–88. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v3i1.1141>.
- Kumara, Ardi, Ayu Virnanda, Lathifah Sekar Azmi, and Rintik Rizki Auliani. "Implementasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al-Qur'an Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Zaman." *aL-Afkar* 3, no. 2 (2020): 111–27.
- Laming, Muhammad Tahir. "Keadilan Dalam Beberapa Perspektif; Suatu Kajian Beberapa Paradikma Tentang Keadilan." *Meraja Journal* 4, no. 2 (2021): 269–78.
- Mahmud, Muhammad. "Internalisasi Nilai–Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Hidayah Sumenep." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Mandasari, Rulita, Neca Gamelia, and Nurlaili Nurlaili. "Persatuan Dalam Keberagaman." *Science and Education Journal (SICEDU)* 2, no. 2 (203AD): 340–45. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i2.125>.
- Muttaqin, Abdul Aziz Zaenal, Fadlil Yani Ainusyamsi, and Pepe Iswanto. "Nilai–Nilai Pendidikan Sosial Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 134 (Analisis Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim Karya Ibnu Katsir)." *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2020): 43–66. <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i1.470>.
- MZ, Ahmad Murtaza, and Muhammad Mulkan. "Makna Toleransi Perspektif Tafsir Al-Burhan Di Dalam Surat Al-Kafirun." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 6, no. 1 (2021): 65–77.
- Nafisah. "Pendidikan Sosial Bagi Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an." Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Rahmat, Abdul. *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2014.
- Rangkuti, Suheri Sahputra. "Nilai–Nilai Pendidikan Islam Dalam Tafsir Ayat Jihad (Studi Atas Tafsir Fi Zhilal al-Quran Karya Sayyid Quthb)." *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 184–201. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/5746>.
- Rangkuti, Suheri Sahputra, Sangkot Sirait, and Moh Soehadha. "Accommodation of Islamic Education Responding to Local Culture." *Al-Tabrir: Jurnal Pemikiran Islam* 21, no. 1 (2021): 135–57.
- Rido, Imran. "Pendidikan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Tazkiyah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 16–29.

- Ritonga, Abdullah Sani. "AlQuran, Tafsir Dan Fenomena Sosial Kemasyarakatan." *Al-Ijaz: Jurnal Kewahyuan Islam* 5, no. 2 (2019): 43–62.
- Rusmiati, Rusi, Sakinah Natunnada, Siti Nadilah, Mulyani, and Nurul Hasya. *Teori-Teori Pendidikan*. Bogor: Universitas Djuanda, 2021.
- Sa'diyah, Halimatus. "Peran Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Masyarakat." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 195–216.  
<https://doi.org/10.19105/islamuna.v3i2.1152>.
- Saihu. "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020): 127–48.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an Vol. 2*. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 151–66.
- Ṭanṭāwī, Muḥammad Sayyid. *Al-Tafsīr al-Wasīṭ Li al-Qur'ān al-Karīm Vol. 13*. Kairo: Dār Nahḍah Miṣr, 1998.
- Yahya, Mohammad. *Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.

